

## **Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Gorontalo Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Gorontalo dengan Analisis Input Output (I/O)**

(Analysis of Development Impact of Fishery Port of Gorontalo Against Economic Growth in Gorontalo with Input Output Analysis (I/O))

**Habibi**

**Jurusan Teknik, Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah Surabaya**

**Abstrak:** Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi perikanan dan kelautan cukup melimpah. Tiga daerah perairan yang menjadi sentra penghasil sumber daya perikanan antara lain Teluk Tomini, Laut Sulawesi, dan Zone Ekonomi Eksklusif Laut Sulawesi. Setidaknya sektor perikanan tangkap di Gorontalo bisa memproduksi 37.036 ton/tahunnya, budidaya laut menghasilkan 5.648,3 ton/tahun, budidaya air payau sebesar 1.553,2 ton/tahun, serta ditambah dengan budidaya ikan air tawar yang terus mengalami peningkatan hingga mampu menghasilkan 928,6 ton/tahun. Analisis Input-Output adalah suatu analisis atas perekonomian negara secara komprehensif karena melihat keterkaitan antar sektor ekonomi di negara tersebut secara keseluruhan. Tujuan penyusunan Analisis Input-Output bidang kelautan terhadap pembangunan nasional adalah untuk menyediakan data tabel Input Output kelautan yang cukup rinci dan up to date, sehingga dapat dijadikan dasar perencanaan kebijakan dalam pengembangan sektor kelautan di Indonesia. Total konsumsi masyarakat yang dihasilkan perekonomian Gorontalo pada tabel input output tahun 2009 sebesar Rp 628.757.080 milyar atau 100 % (Impor hasil perikanan tidak ada). Secara keseluruhan neraca perdagangan pada perekonomian Gorontalo mengalami surplus perdagangan.

**Kata kunci :** Gorontalo, Ekonomi Kelautan, Analisis Output-Input

***Abstract:** Gorontalo is one of the areas in Indonesia that has the potential of fisheries and marine. The three water areas which are the centers of fishery resources include Tomini Bay, Sulawesi Sea and Sulawesi Sea Exclusive Economic Zone. At least the capture fishery sector in Gorontalo can produce 37,036 tons / year, sea cultivation produces 5,648.3 tons / year, brackish water cultivation of 1,553.2 tons / year, and added with freshwater fish cultivation that continues to increase to produce 928, 6 tons / year. Input-Output Analysis is an analysis of the country's economy in a comprehensive manner as to see the connection between the economic sector in the country as a whole. The purpose of the preparation of Input-Output Analysis of Marine Field to National Development is to provide data of Input Output Table Marine which is quite detailed and up to date so it can be used as the basis of policy planning in marine sector development in Indonesia. The resulting total public consumption Gorontalo economy on input-output table in 2009 amounted to USD 628 757 080 billion, or 100% (imports of fishery products does not exist). Overall trade balance in Gorontalo's economy experienced a trade surplus.*

**Keywords:** Gorontalo, Maritime Economy, Input-Output Analysis

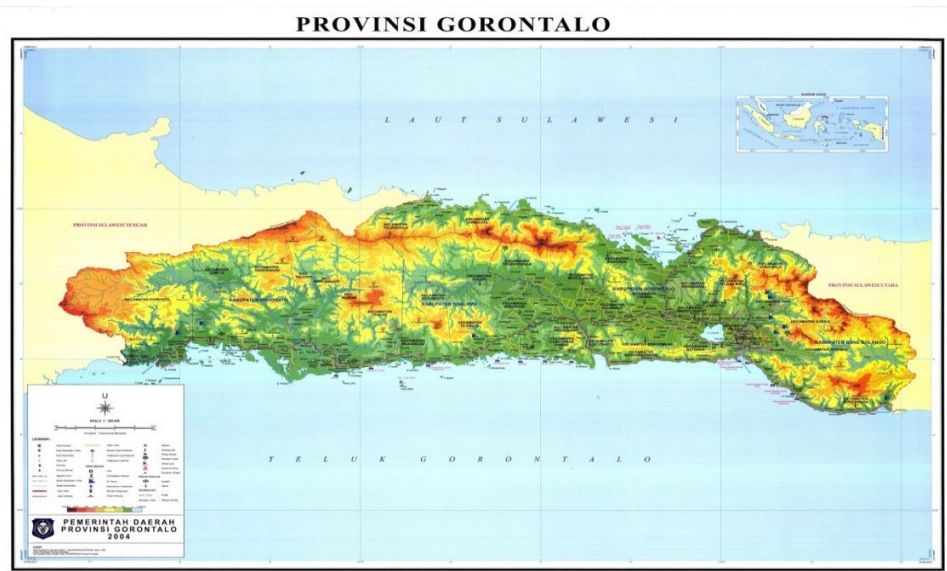
### **Alamat korespondensi:**

Habibi, Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: jurnal\_pdp@yahoo.co.id

### **PENDAHULUAN**

Terletak di bagian utara Pulau Sulawesi, wilayah Gorontalo menjadi salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam cukup melimpah. Lokasinya yang sangat strategis (berada pada mulut Lautan Pasifik yang menghadap langsung ke Negara Korea, Jepang, dan Amerika Latin, memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat Gorontalo, sehingga tidak heran bila potensi bisnis di daerah Gorontalo bisa berkembang cukup signifikan.

Pada gambar 1 ditunjukkan letak Provinsi Gorontalo berbatasan langsung dengan laut Sulawesi di bagian utara, Provinsi Sulawesi Utara di sebelah timur, Sulawesi Tengah di sisi barat, serta Teluk Tomini di bagian selatan, secara administratif Provinsi Gorontalo membawahi 5 wilayah kabupaten, 1 kotamadya, 75 kecamatan, 523 desa, dan 69 kelurahan (data tersebut terus mengalami perubahan seiring dengan adanya pemekaran daerah di Provinsi Gorontalo).



Gambar 1. Letak administratif Gorontalo

Menjadi provinsi termuda di Indonesia ternyata tidak membuat Provinsi Gorontalo kalah bersaing dengan daerah lain. Terletak di bagian utara Pulau Sulawesi, provinsi ke-32 ini memiliki luas wilayah sekitar 12.215,44 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 1.038.585 jiwa (data sensus penduduk 2010).

Laju pertumbuhan penduduk Gorontalo tahun 2000-2010 mencapai 2,28 persen. Kepadatan penduduk terbanyak berada di Kota Gorontalo dengan 2.791 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Kabupaten Pohuwato, yaitu hanya sekitar 30 jiwa/km<sup>2</sup>.

Rendahnya tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap di Gorontalo, memberikan harapan bagi pemerintah untuk mengandalkan perikanan tangkap menjadi salah satu andalan pertumbuhan ekonomi di daerah, dan harapan tersebut perlu didukung oleh kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengembangkan perikanan tangkap. Pada tahun 2010 kebijakan pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Gorontalo Utara adalah kebijakan minapolitan yang merupakan salah satu *pilot project* program minapolitan di Indonesia. Harapan pemerintah melalui kebijakan minapolitan yaitu dapat mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ikan yang dimiliki oleh daerah, sehingga berdampak

pada peningkatan pendapatan masyarakat nelayan.

#### Potensi perikanan dan kelautan

Meski berhadapan langsung dengan laut biru, jernih dan kaya akan hasil laut, penduduk di daerah pantai lebih banyak bertani dibandingkan menjadi nelayan. Hampir 45 persen penduduk memilih menggarap ladang sebagai sumber nafkah utama. Tanaman yang dibudidayakan umumnya jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah. Lokasi di Teluk Tomini cukup kondusif untuk perkembangan sektor perikanan.

Memiliki luas perairan yang cukup besar yakni sepanjang 270 kilometer di bagian utara dan 320 kilometer di sebelah selatan. Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi perikanan dan kelautan cukup melimpah. Tiga daerah perairan yang menjadi sentra penghasil sumber daya perikanan antara lain Teluk Tomini, Laut Sulawesi, dan Zone Ekonomi Eksklusif Laut Sulawesi. Setidaknya sektor perikanan tangkap di Gorontalo bisa memproduksi 37.036 ton/ tahunnya, budidaya laut menghasilkan 5.648,3 ton/tahun, budidaya air payau sebesar 1.553,2 ton/tahun, serta ditambah dengan budidaya ikan air tawar yang terus mengalami peningkatan hingga mampu menghasilkan 928,6 ton/tahun.

Menurut data statistik 2011, jumlah rumah tangga perikanan di Provinsi Gorontalo tahun 2011 adalah sebanyak 8.471 rumah tangga, atau meningkat 1,86 persen dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah 8.316 rumah tangga. Menurut jenisnya, perikanan dibedakan menjadi perikanan laut dan perikanan darat. Sebagian besar produksi perikanan dihasilkan oleh perikanan darat dengan cara budidaya. Produksi budidaya perikanan sebesar 129.820,5 ton atau sebesar 62,9 persen dari keseluruhan produksi ikan di tahun 2011 yaitu sebesar 206.189,5 ton.

Dari data Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia jumlah produksi perikanan tangkap tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2012

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2012	84.683
2	2011	75.680
3	2010	72.325
4	2009	66.717
5	2008	62.921

Sumber: Statistik Kelautan dan Perikanan 2012, Kementerian Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan Provinsi Gorontalo tahun 2012 meningkat 12% dibandingkan tahun 2011 atau mencapai 197.331 ton dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 176.472 ton. Trend produksi perikanan Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan sejak tahun 2003 dengan kenaikan rata-rata 10 tahun terakhir (tahun 2003-2012) sebesar 20% dan 2 tahun terakhir (tahun 2011-2012) sebesar 12%.

Kontribusi dari produksi perikanan tangkap 85.397 ton, sedangkan produksi perikanan budidaya sebesar 111.934 ton. Trend produksi perikanan tangkap mengalami kenaikan yang signifikan sejak tahun 2003 dengan kenaikan rata-rata tahun 2003-2012 sebesar 11% dan tahun 2011-2012 sebesar 12%. Trend produksi perikanan budidaya mengalami kenaikan yang signifikan sejak tahun 2003 dengan kenaikan rata-rata tahun 2003-2012

sebesar 46% dan tahun 2011-2012 sebesar 12%. Komoditi perikanan tangkap Provinsi Gorontalo yang terbesar tahun 2012 adalah madidihang (15.538 ton), cakalang (10.957 ton), tongkol komo (10.347 ton) dan layang (10.253 ton). Sedangkan komoditi perikanan budidaya Provinsi Gorontalo terbesar tahun 2012 adalah rumput laut (95.422 ton), nila (12.094 ton), dan bandeng (3.394,7 ton).

#### Potensi Pelabuhan Perikanan Gorontalo

Pelabuhan Kwandang ditunjukkan pada Gambar 2. letaknya sangat strategis berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan sangat dekat dengan negara tetangga seperti Philipina, Brunai Darrusalam dan Malaysia. Fasilitas PPP Kwandang sudah cukup memadai untuk mengundang investor, yaitu panjang dermaga sekitar 150 meter, fasilitas untuk pembangunan cold storage seluas 2 ha, Talud 160 m, Dermaga Surut 50 m<sup>2</sup>, dan fasilitas penunjang lainnya antara lain bangunan TPI 750 m<sup>2</sup>, Fasilitas Listrik, Air Bersih, BBM dan Pabrik Es. Fasilitas tersebut belum termasuk pengembangan areal pelabuhan dan fasilitas penunjang yang direncanakan seluas 10 ha. Untuk itu sangat dibutuhkan investor yang bisa membangun cold storage, pakan ikan dan juga mendatangkan kapal ikan di atas 60 GT agar dapat menangkap ikan Pelagis Besar seperti Tuna dengan jelajah lebih luas, lebih lama di atas 60 mil laut.

Pelabuhan Kwandang (Kabupaten Gorontalo Utara) akan dijadikan sebagai pelabuhan nusantara berskala internasional. Menteri Kelautan dan Perikanan Fadel Muhammad mengatakan, Pelabuhan Kwandang berada di lokasi yang sangat strategis. Selain berbatasan langsung dengan Filipina, potensi ikan dan sumber daya kelautannya juga melimpah.



Gambar 2. Pelabuhan perikanan Gorontalo

Tabel 2. Tabel Input Output

Sektor Komsumsi	Sektor Produksi				Komsumsi	Total
	1	2...	j...	n	Akhir (F)	Produksi (X)
1	$x_{11}$	$x_{12}$	$x_{1j}$	$x_{1n}$	$F_1$	$X_2$
2	$x_{21}$	$x_{21}$	$x_{2j}$	$x_{2n}$	$F_2$	$X_3$
...	...	...	...	...		
i	$x_{i1}$	$x_{i2}$	$x_{ij}$	$x_{in}$		
...	...	...	...	...		
n	$x_{n1}$	$x_{n2}$	...	$x_{nn}$	$F_n$	$X_n$
Nilai Tambah (V)	$V_1$	$V_2$	...	$V_n$		
Impor (m)	$m_1$	$m_2$	...	$m_m$		
Total Masukan (X)	$X_1$	$X_2$	...	$X_n$		

Sumber: Badan Pusat Statistika (2013)

### Konsep Dasar Analisis

Analisis Input - Output dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan ekonomi suatu negara (wilayah). Perencanaan ekonomi adalah gagasan tentang pengaruh, pengarahannya dan pengendalian dalam variabel ekonomi (PDB, konsumsi, investasi, dan lain-lain) dari suatu Negara (wilayah) dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis Input-Output adalah suatu analisis atas perekonomian negara secara komprehensif karena melihat keterkaitan antar sektor ekonomi di negara tersebut secara keseluruhan. Misalnya setiap produk pasti membutuhkan input agar produk itu dapat dihasilkan. Hasil produk dapat langsung dikonsumsi atau sebagai input untuk menghasilkan produk lain atau input untuk produk yang sama pada putaran berikutnya. Hal itu menggambarkan bahwa sektor-sektor dalam perekonomian Negara saling terkait antar satu dengan yang lainnya. Kaitan itu bisa bersifat langsung maupun tidak langsung.

Untuk melihat keterkaitan ini digunakan Metode Analisis Input-Output. Prof. Wassily Leontief (1930) memperkenalkan Tabel Input-Output (Tabel I-O) beserta analisisnya. Tabel I-O adalah alat yang ampuh untuk menganalisis perekonomian wilayah (negara) dan sangat berguna dalam perencanaan pembangunan suatu negara.

Maksud dari penyusunan Analisis Input-Output Bidang Kelautan terhadap Pembangunan Nasional ini adalah untuk menyediakan data Tabel Input Output Kelautan yang cukup rinci dan *up to date* sehingga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam pembangunan sektor kelautan di Indonesia.

Dengan model I-O ini, maka dampak investasi pada sektor infrastruktur terhadap output, pendapatan, kesempatan kerja, dan nilai tambah bruto dapat diketahui berdasarkan matriks kebalikan Leontief. Sedangkan untuk mengetahui peranan sektor infrastruktur dapat dikaji berdasarkan analisis multiplier dan analisis keterkaitan. Dalam bentuk persamaan Tabel Input Output disajikan pada Tabel 2.

**Sektor Perikanan**, sektor perikanan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumberdaya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi. Ada dua kegiatan perikanan di Gorontalo, yaitu usaha perikanan laut dan perikanan darat.

**Output**, output yang dimaksudkan dalam pengertian tabel input output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, propinsi, kabupaten, dan kecamatan) dalam periode tertentu (biasanya satu tahun), tanpa memperhatikan asal usul pelaku produksi maupun usahanya.

**Transaksi Antara**, transaksi antara adalah transaksi yang terjadi antara sektor yang berperan sebagai konsumen dan produsen. Sektor yang berperan sebagai produsen atau sektor produksi merupakan sektor pada masing-masing baris, sedangkan sektor sebagai konsumen ditunjukkan oleh sektor pada masing-masing kolom.

**Permintaan Akhir dan Impor**, permintaan akhir dan impor adalah permintaan atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi, bukan untuk proses produksi, terletak pada kuadran II, antara lain :

**1) Konsumsi Rumah Tangga**, konsumsi rumah tangga yang dimaksud adalah seluruh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (*private non profit institute*) selama satu tahun yang meliputi konsumsi barang dan jasa, baik yang diperoleh dari pihak lain maupun yang dihasilkan sendiri, dikurangi dengan nilai *netto* penjualan barang bekas dan barang sisa.

**2) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah**, pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran pemerintah daerah, dan pemerintah desa serta pegawai pusat yang ada di daerah untuk konsumsi kecuali yang sifatnya pembentukan modal, termasuk pengeluaran kepentingan angkatan bersenjata. Total pengeluaran pemerintah meliputi seluruh pengeluaran untuk belanja pegawai, barang, perjalanan dinas, biaya pemeliharaan, dan perbaikan serta belanja rutin lainnya.

**3) Pembentukan Modal Tetap**, pembentukan modal tetap meliputi pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri atau luar propinsi dan barang modal bekas dari luar negeri atau luar propinsi. Pembentukan modal tetap mencakup juga perbaikan berat yang dilakukan terhadap barang-barang modal.

**Input Primer**, input primer adalah jasa atas pemakaian faktor-faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan kewiraswastaan. Input primer disebut juga nilai tambah bruto dan merupakan selisih antara output dengan input antara. Input primer terdiri atas: upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung netto.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tabel input output Badan Pusat Statistik (2013) dengan sektor jasa pelabuhan meliputi: modal/investasi, produksi, sumberdaya alam dan tenaga kerja. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel.

### Tujuan Penelitian

Sementara itu, tujuan dari Analisis Input-Output Bidang Kelautan terhadap pembangunan perekonomian Gorontalo ini secara rinci adalah:

- Mengidentifikasi berbagai jenis kegiatan/aktivitas ekonomi yang termasuk dalam sektor kelautan dalam perekonomian Gorontalo;
- Mengetahui kontribusi sektor kelautan terhadap perekonomian Gorontalo;
- Mengetahui keterkaitan antar sektor, khususnya sektor kelautan, dalam perekonomian Gorontalo.

### Metode Analisis Input Output

Jensen R. C. dan G. R. West (1986), mengemukakan bahwa tabel input output dibagi ke dalam empat kuadran yaitu: (1) *Intermediate quadrant* (Kuadran I) yang merupakan kuadran permintaan antara arus barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi perekonomian wilayah yang bersangkutan dan disebut juga dengan *processing quadrant*, (2) *Final demand* (kuadran II) yang menggambarkan transaksi permintaan akhir yang berasal baik dari output berbagai sektor produksi maupun impor yang dirinci dalam berbagai jenis penggunaan. Kuadran ini merupakan komponen pengeluaran wilayah (*Gross Domestic Regional Product*), (3) *Primary input quadrant* (kuadran III) yang menunjukkan penggunaan input primer atau nilai tambah, jumlah keseluruhannya ini menghasilkan *product domestic regional bruto*, dan (4) *Primary input-final demand quadrant* (kuadran IV) yang menunjukkan transaksi langsung antara input primer dengan permintaan akhir tanpa ada mekanisme transmisi dari sistem produksi dan umumnya jarang terdapat dalam tabel input output.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Sektor Konsumsi

Total konsumsi masyarakat yang dihasilkan perekonomian Gorontalo pada tabel

input output tahun 2009 sebesar Rp 628.757.080 milyar atau 100 % (Impor hasil perikanan tidak ada) dari total pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar Rp 628.757.079,54 milyar dengan demikian konsumsi rumah tangga Gorontalo, selama ini dipenuhi dari produk domestik Gorontalo, dengan barang atau jasa perikanan sebesar 0%.

Sektor perikanan secara keseluruhan menghasilkan konsumsi dan pengeluaran bagi masyarakat sebesar Rp 624.425.415 milyar (99,13%), yang terdiri atas konsumsi ikan laut dan hasil laut lainnya. Rendahnya masyarakat mengkonsumsi dari hasil sektor perikanan ini, seperti hasil ikan dari hasil tangkapan ikan secara langsung maupun yang telah diolah lebih lanjut, memberikan indikasi antara lain: kepedulian masyarakat terhadap pengembangan sektor perikanan masih rendah, konsumsi masyarakat terhadap ikan masih rendah, karena selama ini kampanye kepada masyarakat terutama bagaimana produk perikanan dihasilkan seperti ikan yang mempunyai kelebihan pada sumber protein hewani yang murah, bebas kolesterol, dan merupakan produk makanan yang lintas agama, suku, sehingga aman untuk dikonsumsi bagi semua orang belum berhasil di masyarakat.

Hal ini didukung oleh kondisi, dimana volume produksi perikanan yang dihasilkan dari tahun 1988-2000 cenderung turun, sehingga harga ikan di masyarakat akan naik, dan ini sebagai salah satu penyebab

masyarakat akan mencari konsumsi untuk lauknya yang lebih murah, dan meninggalkan konsumsi ikan. Secara umum tabel Konsumsi Rumah Tangga dan Pemerintah Gorontalo bisa dilihat pada Tabel 3.

### Sektor Investasi

Pada pembentukan modal tetap yang terdiri atas pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, pada tabel input output Gorontalo adalah sektor yang menghasilkan pembentukan modal tetap. Hanya sektor perikanan budidaya perairan yang menghasilkan pembentukan modal tetap, yang berarti sektor perikanan dalam perekonomian menghasilkan pengadaan, pembuatan, atau pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dengan demikian selama ini pembentukan investasi lebih mengandalkan pada sektor budidaya perairan.

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa, data investasi yang terjadi di Gorontalo tahun 2009, yang merupakan penjumlahan dari pembentukan modal tetap dan investasi. Pada sektor perikanan secara keseluruhan pembentukan investasi yang juga merupakan modal awal yang dihasilkan sebesar Rp 447.133.353 dan merupakan sumbangan dari sektor Budidaya Perairan (Tabel 4).

**Tabel 3. Konsumsi Rumah Tangga, dan Konsumsi Pemerintah Gorontalo, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga tahun 2009**

Sektor	Komsumsi Rumah Tangga			Sektor	Komsumsi pemerintah		
	Jumlah (Rp)	%	Rank		Jumlah (Ton)	%	Rank
	4.331.665	0,69	1		3.476.727	100	1
<b>Sektor Perikanan</b>							
Budidaya perairan	566.743.000	90,14	2		0	0,00	-
Budidaya Laut	27.764,54	0,00	3		0	0,00	-
Budidaya Tambak	23.396.250	3,72	4		0	0,00	-
Budidaya Kramba	2.609.200	0,41	6		0	0,00	-
Budidaya Air Tawar	31.649.200	5,03	5		0	0,00	-
Total (Domestik)	628.757.080	100		Total (Domestik)	3.476.727	100	
Impor	0,00			Impor	0,00		
Total	628.757.079,54			Total	3.476.727,00		

Sumber: Tabel Input Output Gorontalo, 2009 (diolah)

**Tabel 4. Pembentukan Modal Tetap dan Investasi Pemerintah Gorontalo, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga tahun 2009**

Sektor	Pembentukan Modal Tetap			Sektor	Investasi		
	Jumlah (Rp)	%	Rank		Jumlah (Ton)	%	Rank
Pengadaan	178.629.821	39,95		Pengadaan	178.629.821	39,95	
Pembuatan	128.970.162	28,84		Pembuatan	128.970.162	28,84	
<b>Sektor Perikanan</b>							
Budidaya perairan	139.533.370	31,21		Budidaya perairan	139.533.370	31,21	
Budidaya Laut	0,00	0,00		Budidaya Laut	0,00	0,00	
Budidaya Tambak	0,00	0,00		Budidaya Tambak	0,00	0,00	
Budidaya Kramba	0,00	0,00		Budidaya Kramba	0,00	0,00	
Budidaya Air Tawar	0,00	0,00		Budidaya Air Tawar	0,00	0,00	
Total (Domestik)	447.133.353	100		Total (Domestik)	447.133.353	100	
Impor	121.245.146			Impor	0,00		
Total	568.378.499,00			Total	447.133.353,00		

Sumber: Tabel Input Output Gorontalo, 2009 (diolah)

Masih rendahnya investasi di sektor perikanan ini mengindikasikan bahwa selama ini investasi lebih didominasi oleh kegiatan yang langsung dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan investasi tersebut, seperti investasi terhadap alat-alat produksi, kapal ikan, dan jaring, disamping investasi tersebut membutuhkan biaya yang besar dan resiko usaha yang tinggi, dengan hasil tangkapan yang diperoleh masih belum menentu, karena sifat sumber daya perikanan yang *open acces* dan musiman, sehingga investasi yang akan memasuki sektor perikanan menjadi sedikit. Dengan demikian, peran pemerintah sangat diperlukan untuk menggerakkan sektor perikanan melalui pembenahan peraturan untuk mengucurkan dana agar sektor perikanan selama ini yang masih jalan di

tempat karena kurang menarik untuk berinvestasi dapat bergerak.

#### **Struktur ekspor dan impor**

Peran ekspor selama krisis terjadi sejak tahun 1998 sangat besar, terutama untuk mencukupi devisa dalam bentuk dolar yang semakin menipis. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang membantu pemerintah dalam mencukupi kebutuhan dolar tersebut, karena input produksinya dalam bentuk rupiah, sedangkan hasil ekspor yang didapatkan dalam bentuk dolar yang ditunjukkan pada tabel 5. Devisa yang diperoleh tersebut selanjutnya akan digunakan untuk membeli barang-barang yang belum dapat diproduksi di dalam negeri, seperti mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi.

**Tabel 5. Ekspor dan Impor Gorontalo, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi sektor andalan , Tahun 2009**

No	Sektor	Ekspor (Rp)	Impor (Rp)	Selisih
1	Perikanan	481.475.200	60.638.892	420836308
2	Jagung	31.294.575	25.737.002	5557573
3	Kopra	12.023.365	5.863.905	6159460
4	Rotan	13.484.577	4.839.994	8644583
5	Kayu	22.168.247	5.779.903	16388344
6	Kerajinan	6.154.575	650.552	5504023
7	Mesin-mesin	0	211.889	-211889

Sumber: Tabel Input Output Gorontalo, 2009 (diolah)



**Tabel 6. Distribusi Output Gorontalo, Tabel IO Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 14 Sektor, Tahun 2009 (puluhan ribu rupiah)**

No	Sektor	Nilai output (Rp)
1	Padi	1 057 677 295
2	Tanaman bahan makanan	1 270 908 902
3	Tanaman pertanian lainnya	230 607 847
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	520 290 843
5	Kehutanan	183 924 958
6	Ikan laut dan hasil laut lainnya	123 839 839
7	Ikan darat dan hasil perairan darat	106 667 725
8	Jasa pertanian	9 494 731
9	Pertambangan dan barang galian	135 189 555
10	Perdagangan	2 357 853 172
11	Hotel dan restoran	898 236 355
12	Lembaga keuangan, real estate dan jasa perusahaan	1 101 276 669
13	Pemerintahan umum dan pertahanan	1 105 047 922
14	Jasa-Jasa	492 085 450

Sumber: Tabel Input Output Gorontalo, 2009 (diolah).

Dengan memperhatikan besarnya selisih antara total ekspor dan impor, maka ada beberapa sektor yang menghasilkan surplus perdagangan dan defisit, akan tetapi secara keseluruhan perekonomian Gorontalo menghasilkan surplus perdagangan.

#### **Sektor Output Sektoral Propinsi Gorontalo**

Pembentukan output pada perekonomian Gorontalo dicerminkan pada Tabel 6 distribusi output pada tabel input output Gorontalo, yang merupakan nilai produksi baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor pada perekonomian Gorontalo. Dengan diketahuinya besarnya output yang dibentuk oleh suatu sektor, maka akan diketahui sektor-sektor mana yang mempunyai pembentukan output yang besar.

Sektor perikanan secara keseluruhan membentuk output sebesar Rp 624.425.415 milyar yang terdiri dari sektor Budidaya perairan Rp.56.6743.000 (90,14%). Kondisi ini bisa terjadi karena pemanfaatan sektor perikanan belum optimum dan tingkat konsumsi masyarakat akan hasil laut yang masih minim, sementara pembentukan output pada perekonomian di Gorontalo masih didominasi oleh sektor yang sedikit memanfaatkan sumberdaya alamnya, seperti sektor perdagangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari analisis tabel input dan output Gorontalo maka didapat

1. Total konsumsi masyarakat yang dihasilkan perekonomian Gorontalo pada tabel input output tahun 2009 sebesar Rp 628.757.080 milyar atau 100 % (Impor hasil perikanan tidak ada). Dari total pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 4.331.665 milyar, dengan demikian konsumsi rumah tangga Gorontalo masih sangat minim.
2. Secara keseluruhan neraca perdagangan pada perekonomian Gorontalo mengalami surplus perdagangan.

### **Saran**

1. Untuk lebih meningkatkan peran sektor perikanan, pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan sektor perikanan, karena dengan potensi yang besar belum mampu memiliki kontribusi bagi pembangunan ekonomi Gorontalo. Besarnya potensi yang dimiliki sektor perikanan diharapkan dapat menciptakan peningkatan output, pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja.
2. Dalam mengembangkan sektor perikanan harus diikuti dengan kebijakan pemerintah yang mampu menciptakan iklim yang kondusif dan mendukung. Seperti, adanya peraturan pungutan hasil perikanan yang



lebih memihak pada nelayan dan petani ikan dengan tidak membebani nelayan.

3. Kiranya dalam mengolah data selanjutnya menggunakan data yang terbaru.

#### **Daftar Pustaka**

- Biro Pusat Statistik. 2009. Tabel Input Output Indonesia Tahun 2009. Jakarta.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Dinas Perikanan Propinsi Gorontalo. 2000. Buku Tahunan 2000. Statistik Perikanan Tingkat Gorontalo. Dinas Perikanan Provinsi Gorontalo
- Biro Pusat Statistik. Badan Pusat Statistika. 2009. Tinjauan Ekonomi Regional Gorontalo 2007-2009. Badan Pusat Statistika Provinsi Gorontalo.